

IBM GERAKAN BANK SAMPAH SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR

Fatmawati Andi Mappasere¹⁾, Naidah Husein²⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unismuh Makassar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unismuh Makassar

email: fatmawati@unismuh.ac.id

Ringkasan Eksekutif

Sampah sudah menjadi permasalahan serius, terutama di perkotaan. Masalah yang diakibatkan oleh sampah muncul karena perilaku manusia yang tidak disiplin dalam mengelola sampah. Untuk mengubah perilaku itu, perlu pengelolaan sampah secara lebih baik, dan seharusnya ditanamkan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Pembentukan perilaku hidup bersih dengan mengelola sampah secara benar dapat dilakukan melalui gerakan bank sampah sekolah. Gerakan bank sampah sekolah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah dengan mengajak warga sekolah mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 5R (*rethink, reduce, reuse, recycle dan replant*). Melalui program bank sampah sekolah diharapkan terjadi perubahan paradigma tentang sampah bahwa sampah jika dikelola dengan baik justru merupakan sumber daya bahkan bisa menjadi rupiah. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah tentang pengelolaan bank sampah sekolah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan model pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah sekolah dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan diikuti dengan monitoring dan evaluasi, sangat efektif untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih, mengubah paradigma tentang sampah bahwa sampah jika dikelola dengan baik dan benar justru merupakan sumber daya bahkan bisa menjadi rupiah.

Kata Kunci: bank sampah, pemberdayaan, warga sekolah

Executif Summary

Garbage became a serious problem particularly in the city. It was caused by indisciplin human's behaviour in managing their garbage. In order to change that behaviour, better garbage management that was started from elementary school level. Clean life behavior by managing garbage can be done by Bank Sampah Sekolah movement. This movement was social engineering to save environment through involving people at school to manage garbage by applying 5R principals (rethink, reduce, reuse, recycle and replant). Through this movement, it was expected that a paradigm changing on concept of garbage. If it was managed in better way, money can be generated. This community development program aimed to increase the capacity on managing Bank Sampah Sekolah for people in school. The research finding shown that better management on Bank Sampah Sekolah by following planning, organization, implementation, monitoring and evaluation was effective to increase clean life behavior and paradigm changing on garbage where it can be income generating.

Key words: bank sampah, empowerment, people in school

A. PENDAHULUAN

Sampah sudah menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama di daerah perkotaan. Jumlah sampah terus meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Seringkali masyarakat memilih membuang sampah di berbagai tempat umum seperti jalan, di sungai atau di perkarangan kosong. Perilaku tersebut menjadi penyebab munculnya berbagai masalah lingkungan, seperti banjir akibat tersumbanya selokan atau sungai oleh sampah, munculnya bau tidak sedap karena sampah yang menumpuk. Ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tak enak di pandang mata).

Perilaku kita perlu diubah dengan mengelola sampah lebih baik, dan seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini kepada para siswa sekolah dasar. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat, mengetahui jenis sampah dan cara pengelolaannya dapat dilakukan melalui gerakan bank sampah sekolah. Gerakan bank sampah sekolah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (social engineering) untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah dengan mengajak warga sekolah (siswa, guru, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah) mengelola sampah. Melalui program bank sampah sekolah diharapkan tercipta budaya dan karakter hidup sehat

dan bersih. Perilaku cinta lingkungan dengan mengelola sampah di lingkungan sekolah yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan di Indonesia. Dari aspek persampahan, kata sehat berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman di mana manusia beraktifitas di dalamnya.

Secara umum bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dan investasi dalam bentuk tabungan. Prinsip yang harus diterapkan dalam bank sampah adalah 3R yaitu Reuse, Reduce dan Recycle (Permen LH No. 13 Tahun 2012). Namun untuk bank sampah sekolah, pengelolaan sampah seharusnya dikembangkan dengan prinsip 5R = 5M, yaitu Rethink atau merubah pola pikir tentang sampah bahwa sampah kalau dikelola dengan baik akan menjadi sebuah sumberdaya, Reduce atau mengurangi pemakaian produk yang berpotensi menimbulkan sampah, Reuse atau menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, Recycle atau mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai kreatif dan Replant atau menanam kembali/penghijauan (Fatmawati dan Yamada, 2016). Jika prinsip tersebut diterapkan akan mendatangkan output nyata, yaitu mereduksi volume sampah yang sampai di TPA, mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan bersih, yang pada akhirnya menghasilkan outcome yang dapat langsung dirasakan, yaitu kebersihan lingkungan, kesehatan dan penghasilan.

Di Kota Makassar terdapat beberapa sekolah yang telah membentuk Bank sampah, dua diantaranya adalah Bank Sampah “Tunas Kelapa” yang dikelola oleh SD Inpres Gunung Sari Baru dan Bank Sampah “Acil School” yang dikelola oleh SD Inpres Unggulan BTN PEMDA.

B. SUMBER INSPIRASI

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah sejak dari sumber sampah.

Pengelolaan sampah di sekolah dapat dilakukan secara terorganisir melalui bank sampah. Konsep bank sampah bisa diterapkan di sekolah-sekolah mulai tingkat SD hingga SMA/SMK. Selama ini, pada beberapa sekolah telah membentuk bank sampah sekolah untuk memenuhi syarat mengikuti lomba sekolah program Adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) atau sebagai syarat penilaian Adipura. Namun belum dikelola secara profesional, sehingga tujuan didirikannya bank sampah di sekolah adalah sebagai wadah pendidikan dan pembinaan lingkungan

sejak usia dini belum terbangun secara baik dan benar.

SD Inpres Gunung Sari Baru dan SD Inpres Unggulan BTN PEMDA telah membentuk bank sampah sekolah sejak tahun 2015. Namun masalah yang dihadapi mitra saat ini adalah sejak terbentuknya setahun lalu sampai sekarang belum berkembang optimal. Hal itu dapat dilihat dari belum diketahuinya omset perbulan, karena lemahnya sistem administrasi keuangan; perilaku warga sekolah, khususnya nasabah belum menerapkan pemilahan sampah dan masih banyak siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Analisis awal penyebab kurang optimalnya perkembangan bank sampah adalah sosialisasi dan manajemen bank sampah belum dilakukan dengan baik karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia pengelolanya. Beberapa tindakan dan bantuan nyata dari para akademisi sangat diperlukan untuk: (1) mensosialisasikan tujuan pembentukan bank sampah sekolah; (2) pelatihan pengelolaan bank sampah sekolah, mulai dari penyusunan struktur organisasi sampai pada pembukuan administrasi bank sampah sekolah; dan (3) membantu mengembangkan jaringan dengan vendor yang siap membeli produksi bank sampah sekolah mitra.

C. METODE

Metode yang ditawarkan bagi realisasi program IbM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan

Alternatif Kegiatan; 4) Tahap Formulasi Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Program IbM ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok pengelola bank sampah di sekolah melalui kegiatan pelatihan manajemen dan administrasi bank sampah yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah: (1) Pelatihan manajemen organisasi; (2) Pelatihan produksi; (3) pelatihan administrasi keuangan; dan (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan. Materi Penyuluhan tentang pengenalan sampah, pentingnya sampah dikelola dan tujuan pembentukan bank sampah. Peserta penyuluhan adalah siswa, guru, dan orang tua siswa.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya mengelola sampah

b. Pelatihan Manajemen dan administrasi bank Sampah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mitra (pengurus bank sampah sekolah) kemampuan mengelola bank sampah terutama kemampuan manajemen usaha, pembukuan dan pemasaran dalam

rangka meningkatkan produksi dan penjualan.



Gambar 2. Pelatihan manajemen dan Pembukuan organisasi

c. Penyerahan Bantuan Sarana produksi

Penyerahan bantuan sarana produksi diberikan kepada mitra dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan operasional bank sampah. Peralatan yang diberikan kepada mitra berupa: timbangan, cat, dan karung pilah. Selain peralatan itu, mitra dibantu pula dalam pengadaan buku rekening dan buku kas.



Gambar 3. Penyerahan bantuan operasional Bank sampah

D. KARYA UTAMA

Karya utama dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan mitra mengelola organisasi yang berupa bank sampah sekolah dan meningkatkan kemampuan manajemen usaha terutama manajemen pemasaran dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.

Pelatihan daur ulang sampah an organik berupa botol atau gelas bekas air

minum, plastik pembungkus kopi *instant* yang diajarkan menjadi berbagai macam produk kreatif yang indah dan berdaya guna kembali, sedangkan pelatihan daur ulang sampah organik berupa komposting diberikan agar daun-daun kering atau sisa bahan makan kantin sekolah dimanfaatkan menjadi pupuk oleh sekolah bagi tanaman hias yang dipelihara di lingkungan sekolah atau jika berlebih bisa dijual.

Perilaku warga sekolah khususnya peserta didik yang semakin peduli dengan kebersihan dengan cara menempatkan sampah yang mereka produksi ke tempat sampah yang sudah disiapkan berdasarkan jenisnya. Tampak lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, tertata rapi, hijau dan tidak terlihat lagi adanya sampah. Selain menghasilkan uang, pengelolaan bank sampah di kedua sekolah mitra saat ini juga mampu membuat lingkungan sekolah lebih bersih dan nyaman.



Gambar 4. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

E. ULASAN KARYA

Cara kerja bank sampah sekolah adalah mengumpulkan sampah anorganik (kertas dan plastik) dari para siswa yang menjadi nasabah. Setiap hari para siswa mengambil sampah-sampah yang berserakan di sekitar sekolah, selanjutnya

dipilah dan dibawa ke bank sampah untuk ditimbang. Setelah ditimbang dan dikalkulasi, hasil penyerahan sampah tersebut akan dimasukkan ke dalam tabungan siswa.

Sampah yang telah ditimbang kemudian dimasukkan dalam karung atau wadah yang lebih besar sesuai dengan jenisnya. Setelah sampah sudah terkumpul cukup banyak, petugas bank sampah menghubungi vendor (pengepul) untuk dijual.

Hasil pengelolaan sampah-sampah tersebut akan dibagikan pada akhir semester, dan diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing kelas. Pengelolaan bank sampah sekolah menerapkan prinsip 5R, yaitu:

1. **Rethink** (merubah pola pikir) yaitu sampah bukan lagi sesuatu yang harus dibuang karena tidak mempunyai nilai, tetapi sampah kalau dikelola dengan baik akan menjadi sebuah sumber daya yang bernilai ekonomi.
2. **Reuse** (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk di pakai.
3. **Reduce** (Pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah yang sudah ada.
4. **Recycle** (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih baik.
5. **Replant** (penanaman/penghijauan), sampah organik yang telah diolah menjadi

kompos digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Proses pemilahan dan penimbangan sampah

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- (1) Terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam hal manajemen usaha bank sampah sekolah.
- (2) Terjadi peningkatan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan ini mendapat apresiasi baik dari warga sekolah khususnya bagi pengurus bank sampah.. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pendampingan dalam Gerakan Bank Sampah Sekolah ini memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan di kedua sekolah mitra. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan volume sampah yang ditandai dengan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas sampah. Begitu juga

halnya terhadap perilaku warga sekolah khususnya peserta didik yang semakin peduli dengan kebersihan dengan caramenempatkan sampah yang mereka produksi ke tempat sampah yang sudah disiapkan berdasarkan jenisnya.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Kepmen Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2013 tentang tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SD Bersih dan Sehat)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

I. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada DP2M Ristekdikti atas dana Program IbM tahun anggaran 2017. Penghargaan juga diberikan kepada Rektor Unismuh Makassar yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi program ini. Ucapan terima kasih atas dukungan Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat Unismuh Makassar pada semua kegiatan IbM yang sudah berjalan dengan baik. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada pengelola bank sampah sekolah “Acil” dan pengelola bank sampah “Tunas Kelapa” beserta Bapak Kepala Sekolah SD Inpres Gunung Sari Baru dan Ibu

ISSN 2087-118X (media cetak)

ISSN 2580-7757 (media online)

Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume10, Nomor 1, Juli2019

Kepala Sekolah SD Inpres Unggulan BTN
PEMDA Kota Makassar atas

kerjasamanya.